



# Penggunaan Media Video Animasi Berbasis Green School Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Sekolah Dasar Pada Lingkungan

*Use of Green School-Based Animated Video Media to Increase Primary School Students' Concern for the Environment*

**Wulandari Asri<sup>\*</sup>, Nurhaedah, Erma Suryani Sahabuddin**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [wulandariasri23@gmail.com](mailto:wulandariasri23@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media video animasi berbasis green school untuk meningkatkan kepedulian siswa pada lingkungan di kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus kegiatan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penggunaan media video animasi berbasis green school untuk meningkatkan kepedulian siswa pada lingkungan di kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran pada penggunaan media video animasi berbasis green school baik pada aktivitas guru dan siswa maupun kepedulian siswa pada lingkungan sekolah. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dari persentase kepedulian siswa pada lingkungan dengan menggunakan media video animasi berbasis green school dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kepedulian siswa pada lingkungan sekolah kelas III SD Negeri 83 Dante Marari.

**Kata Kunci:** video animasi berbasis green school, kepedulian siswa terhadap lingkungan.

## ABSTRACT

*This research is a classroom action research that aims to find out the use of green school-based animated video media to increase students' awareness of the environment in class III SD Negeri 83 Dante Marari, Enrekang Regency. The approach used is a qualitative approach consisting of 2 cycles, where each cycle of activities includes planning, implementation, observation, and reflection activities. The focus of this research is the use of green school-based animated video media to increase students' awareness of the environment in class III SD Negeri 83 Dante Marari, Enrekang Regency. The research subjects were teachers and third grade students in the even semester of the 2021/2022 school year, totaling 20 people. Data collection uses the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. The results showed that there was an increase in learning in the use of green school-based animated video media, both in the activities of teachers and students as well as students' concern for the school environment. The conclusion of this study is that teacher teaching activities and student learning activities have increased. Student learning outcomes in the first cycle are in the less category while in the second cycle student learning outcomes have increased in the good category from the percentage of students' concern for the environment by using green school-based animated video media in Indonesian language learning can increase students' awareness of the third grade school environment SD Negeri 83 Dante Marari..*

**Keywords:** animated video based green school, caring student to environment

## 1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan menjadi masalah yang serius dan mendesak. Kondisi lingkungan yang kurang mendapat perhatian dan kemampuan manusia dalam memperbaiki keadaan lingkungan yang kurang tepat membuat permasalahan lingkungan. Menurut Kemendiknas (2011) kepedulian lingkungan dan tanggung jawab menunjukkan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat karena setiap harinya manusia berhadapan dan berkontak langsung dengan keadaan alam disekitarnya (Baroah & Qonita, 2020). Keduanya saling memberi pengaruh besar satu sama lain. Manusia memiliki kemampuan eksploitatif terhadap alam sehingga mampu mengubahnya sesuai yang dikehendaki (Idrus & Novia, 2018). Walaupun alam tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif-eksploitatif terhadap manusia. Apa yang terjadi pada alam, langsung atau tidak langsung akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Lingkungan yang indah dan lestari akan membawa pengaruh positif bagi kesehatan dan bahkan keselamatan manusia.

Persoalan lingkungan sekolah akan jauh berkurang seandainya kita semua memiliki kepedulian pada lingkungan sekolah. Kepedulian ini dapat tumbuh dari pendidikan di sekolah, di keluarga, di organisasi, dan di tempat ibadah. Sejak di sekolah dasar para siswa perlu mendapat pendidikan lingkungan. Dengan pendidikan lingkungan ini mereka akan mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan khususnya di lingkungan sekolah. Untuk menjadikan pengetahuan lingkungan menjadi pedoman bagi kehidupan seseorang, perlu ada pembiasaan sejak anak-anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Suasana sekolah yang bersih, indah, dan sehat akan berpengaruh pada pencapaian siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan memberikan kenyamanan bagi siswa jika tercipta lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan sehat.

Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masih rendahnya kepedulian pada lingkungan hidup siswa merupakan salah satu masalah yang harus segera ditangani. Selain sikap peduli lingkungan yang harus ditanamkan pada siswa, guru juga harus mampu mengembangkan sikap tanggung jawab siswa.

Peningkatan kepedulian siswa pada lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbentuk dari awal mengenyam pendidikan agar bisa lebih peka dan menghargai lingkungan. Pemberian pendidikan lingkungan pada anak yang tepat dapat melalui pembiasaan-pembiasaan positif hal ini akan berdampak pada kehidupan mereka dan lingkungan yang akan datang menjadi lebih baik. Penerapan pendidikan lingkungan tentu menjadi hal yang penting dikenalkan karena pada dasarnya pada masa golden age ini merupakan masa yang dimana anak membentuk karakternya melalui stimulasi yang diberikan.

Bidang pendidikan lingkungan menganggap anak usia dini sebagai waktu untuk memulai pengembangan awal keaksaraan lingkungan, namun tidak hanya memahami lingkungan tetapi juga membutuhkan sikap positif dan peduli pada lingkungan selain itu karena sikap membentuk awal kehidupan, pendidikan lingkungan harus dimulai pada usai dini. Kesempatan tersebut dapat digunakan untuk membentuk karakter cinta lingkungan untuk lingkungan hidup yang lebih baik. Dikarenakan peluang terbaik tersebutlah pendidikan lingkungan dirasa penting diterapkan pada anak untuk membentuk karakter menghargai lingkungan.

Materi yang dipelajari di kelas III SD salah satu adalah lingkungan. Setelah mempelajari materi tentang lingkungan, siswa diharapkan mampu meningkatkan kepedulian dan menjaga lingkungan sekolah dengan baik. Kepedulian adalah salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Hal tersebut penting agar anak memiliki rasa empati dan tanggung jawab yang tinggi di kehidupannya kelak baik itu pada lingkungan. Rasa kepedulian sendiri bukan hal yang dapat berkembang secara otomatis, melainkan sesuatu yang perlu dipelajari. Perilaku peduli lingkungan hidup atau lebih dikenal peduli lingkungan saja merupakan perilaku

atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Sehingga, dalam proses pembelajaran, guru memerlukan media untuk merangsang pemikiran anak. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan yaitu apakah media tersebut sudah ia temui. Fakta yang terjadi di lapangan kepedulian siswa pada lingkungan sekolah masih sangat kurang utamanya di kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Hal utama yang tampak yaitu siswa masih sering membuang sampah sembarangan dan gersangnya halaman/taman di depan kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

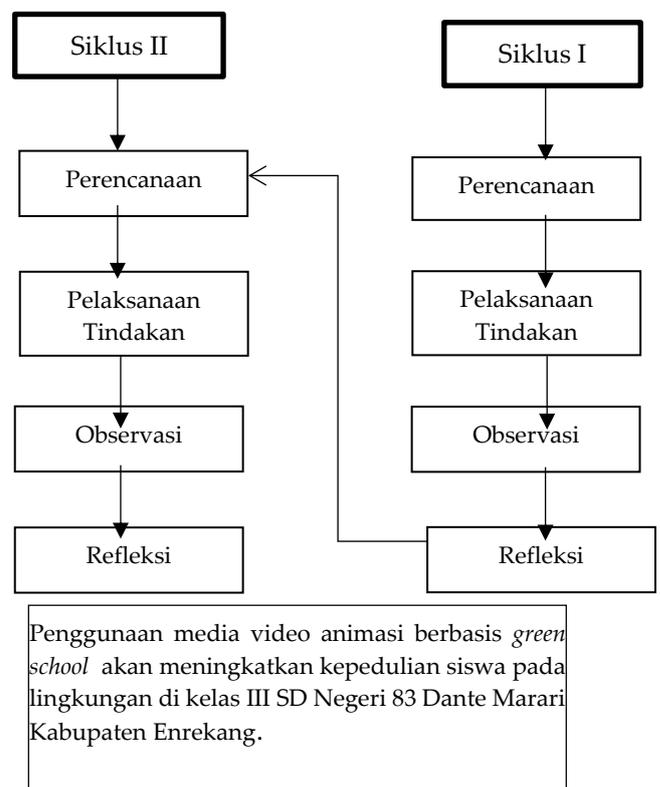
Guru di kelas III belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran tentang kepedulian lingkungan. Guru biasanya hanya menggunakan buku siswa untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa mengeluh, mengantuk, bahkan bermain-main. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dan kurangnya kepedulian siswa pada lingkungan sekolah menjadi alasan dilakukannya penelitian di kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Fenomena tersebut dilihat secara langsung pada saat berkunjung dan melakukan observasi di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengkaji melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media Video Animasi Berbasis Green School untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa pada Lingkungan Sekolah di Kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepedulian pada lingkungan sekolah guna mencapai sekolah yang green school. Dan membantu guru memilih media yang tepat dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak terlalu monoton dan tidak membosankan bagi siswa. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media video animasi berbasis green school dalam meningkatkan kepedulian siswa pada lingkungan sekolah di kelas III SD Negeri 83 Dante

Marari Kabupaten Enrekang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kepedulian siswa pada lingkungan di kelas III SD Negeri 83 Dante Marari melalui penggunaan media video animasi berbasis green school

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibagi dalam dua siklus dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiono (2017) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi dan bertujuan untuk menemukan teori serta memperoleh data yang mendalam. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 83 Dante Marari tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.



Gambar 2.1 Siklus Penelitian Tindakan (S. Arikunto, 2021)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik ditimbulkan tindakan terencana maupun akibat sampingan. Tes diberikan pada akhir pembelajaran untuk penilaian proses, pertanyaan-pertanyaan mengenai materi Bahasa Indonesia yaitu kalimat masalah dan saran penyelesaiannya.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak tuntas

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru melalui penggunaan media video animasi berbasis *green school*

Siklus I	Jumlah Skor Porelohan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	7	15	46,66%	Cukup
Pertemuan 2	12	15	80%	Baik

Sumber : Lembar observasi aktivitas mengajar guru kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 7 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 46,66% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara keseluruhan adalah 12 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 80% dan juga dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas mengajar guru melalui penggunaan media video animasi berbasis *green school*

Siklus II	Jumlah Skor Porelohan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	12	15	80%	Baik
Pertemuan 2	14	15	93,33%	Baik

Sumber : Lembar observasi aktivitas mengajar guru kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II di atas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 12 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 80% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara keseluruhan adalah 14 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 93,33% dan juga dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Tabel 4. data deskripsi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	9	45%
0-69	Tidak tuntas	11	55%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Sumber : Hasil Belajar Siklus I Kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka penulis memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar  $\geq 70$  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media video animasi berbasis *green school* pada siklus I maka kelas yang berada pada kelas III dianggap belum tuntas secara klasikal. Kemudian dilanjutkan ke siklus selanjutnya dengan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 5. Data Deskripsi Frekuensi Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus Ii

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	20	45%
0-69	Tidak tuntas	0	55%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Sumber : Hasil Belajar Siklus II kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka penulis memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar  $\geq 70$  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media video animasi berbasis *green school* pada siklus I maka kelas yang berada pada kelas III dianggap tuntas secara klasikal dan dihentikan sampai pada siklus ini.

### 3.2. Pembahasan

Perilaku peduli lingkungan hidup ditunjukkan salah satunya dengan kepedulian rumah tangga terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Perilaku yang ditanyakan dalam Susenas Modul Hansos 2014 terkait pengalaman rumah tangga dalam menilai kondisi atau kualitas lingkungan sekitar tempat tinggalnya dan upaya rumah tangga ketika terjadi gangguan atau pencemaran di lingkungan sekitar rumahnya. Perilaku peduli lingkungan hidup secara umum diantaranya yaitu perilaku rumah tangga terkait pengelolaan sumber daya air di rumah tangga, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan mitigasi bencana alam.

Keadaan lingkungan sekolah yang masih belum begitu terawat karena kurangnya penerapan kebersihan dan penghijauan di lingkungan sekolah. Dapat dilihat pada lingkungan sekolah yang usang dan gersang dikarenakan jarang adanya pepohonan dan kebersihan sekolah yang kurang terawat dan kotor seperti di toilet sekolah, selokan sekolah, ruangan kelas dan taman sekolah. Banyak siswa yang abai terkait kebersihan toilet sekolah seperti bak air yang jarang dikuras sehingga jentik-jentik nyamuk bersarang dalam bak air tersebut, terkadang ada beberapa siswa yang lupa untuk menyiram toilet ketika selesai digunakan, dan tidak tersedianya tempat sampah di dalam toilet. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan kebersihan selokan di depan kelas karena masih banyaknya sampah dan rerumputan yang tumbuh di selokan. Pada ruang kelas terlihat siswa yang kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat seperti di laci meja, di bawah meja dan di rak sepatu. Jadwal piket yang tidak terlaksana secara optimal sehingga ruang kelas menjadi kotor dan berdebu. Pada bagian taman sekolah tidak ada satupun tanaman yang tumbuh di depan setiap kelas (gersang), halaman sekolah tidak mempunyai tanaman baik itu bunga maupun tanaman lain. Banyaknya

siswa yang membuang sampah secara sembarangan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan video animasi berbasis *green school*. Ketuntasan hasil belajar, setelah menggunakan media video animasi berbasis *green school* untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah 100% dengan kategori baik (B). dengan penggunaan media video animasi berbasis *green school*, maka didapatkan kepedulian siswa pada lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa selalu meningkat setiap pertemuan di setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan sebelum menerapkan penggunaan media video animasi berbasis *green school* diketahui bahwa hanya terdapat 10% dengan kategori kurang (K) siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, setelah digunakannya media video animasi berbasis *green school* pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 15% sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 45% dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 85% dan pada pertemuan 2 semua siswa tuntas secara klasikal yaitu mencapai sampai 100%. Ini artinya pada pertemuan ini semua siswa telah memahami materi dan mampu mengimplementasikan materi yang telah diberikan selama penelitian dilakukan.

Keadaan sekolah setelah diterapkan *green school* dan membiasakan perilaku hidup bersih serta peduli terhadap lingkungan sekolah, siswa menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekolah dengan memperhatikan kebersihan di wilayah sekolah dan ruang kelas, siswa sudah membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di setiap ruang kelas. Setiap pagi juga siswa secara rutin menyiram tanaman yang ada di halaman sekolah, setiap hari Jumat pagi warga sekolah melakukan Jumat bersih untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, siswa diberikan tes secara tertulis dan juga siswa langsung turun ke lapangan untuk mengamati keadaan sekolah untuk menemukan permasalahan lingkungan apa yang terjadi di sekitar lingkungan sekolahnya dan apa saran penyelesaian dari permasalahan yang telah didapatkan sebelumnya. Berdasarkan atas pembiasaan yang telah diterapkan maka guru-guru di SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang terkhusus guru kelas III menjadi termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran berupa video maupun PPT sehingga siswa menjadi

lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran selain itu juga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Secara tidak langsung guru-guru di SD Negeri 83 Dante Marari ikut menerapkan sikap peduli lingkungan guna mencapai sekolah yang green school.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar, serta peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah dari siklus I dan siklus II pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berbasis green school untuk meningkatkan kepedulian siswa pada lingkungan sekolah di kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dinyatakan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berbasis green school dengan model pembelajaran kooperatif tipe learning together dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kepedulian siswa pada lingkungan sekolah siswa kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video animasi berbasis green school dengan model pembelajaran kooperatif tipe learning together terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan 1 pada kategori cukup (C) dan pertemuan 2 pada kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan 1 pada kategori cukup (C) dan pertemuan 2 pada pertemuan 2 pada kategori cukup (C). Pada siklus II, hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan 1 pada kategori baik (B) dan pertemuan 2 pada kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan 1 pada kategori baik (B) dan pertemuan 2 pada pertemuan 2 pada kategori baik (B). Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 56,35%

berada pada kategori cukup (C) sedangkan pertemuan 2 dengan persentase 67% berada pada kategori cukup (C). Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia belum tuntas secara klasikal 80%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 80,65% dan pertemuan 2 dengan persentase 89,65% hasil belajar yang sudah meningkat berada pada kategori baik (B) sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah tuntas secara klasikal 80% dan penggunaan media video animasi berbasis green school dengan model pembelajaran kooperatif tipe learning together dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kepedulian siswa pada lingkungan sekolah di kelas III SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. (2018). Pembinaan Kepedulian Peserta Didik Pada Lingkungan Sekolah Dengan Memberikan Pelatihan Menanam Hidroponik Teknik Vertical Garden. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 76–78. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.424>
- Amrah, Sahabuddin, E. S., & Atirah, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–66.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=RwmEAAAQBAJ>
- Baroah, S., & Qonita, S. M. (2020). Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) pada Siswa melalui Program Lingkungan Sekolah tanpa Sampah Plastik. *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1), 11–16. Retrieved from <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/download/309/252>
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam .... *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, (September). Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/2190/>

- Hastuti, K. P., Muranti, H., & Normelani, E. (2015). Sikap Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan Di SMPN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(48), 56–65.
- Hendracipta, N., Pamungkas, A. A. N. S., & Hendracipta, N. (2019). Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel IPS Iseu Synthia Permatasari Email: iseusynthia@yahoo.com Nana Hendracipta Email: nanahendracipta@untirta.ac. (1), 34–48.
- Idrus, A., & Novia, Y. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203–219. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>
- Jeramat, E., Mulu, H., Jehadus, E., & Utami, Y. E. (2019). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ipa Pada Siswa Smp. *Journal of Komodo Science Education*, 01(02), 24–33. Retrieved from <http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jkse>
- Maisardi, M. (2017). Development Learning Device Model of Environmental Education in the Character of Environmental Care at Senior High School in Solok Selatan Regency. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 1(2), 269. <https://doi.org/10.24036/sjdgge.v1i2.52>
- Prayitno, A., & Dahoelat, D. N. R. (2019). Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup dan Budaya Hijau Di SDN Kemiri 3 Menuju Green School. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v1i1.132>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>